

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tegal mempunyai garis pantai dengan panjang 30 KM yang termasuk ke dalam daerah pesisir utara Pulau Jawa (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kabupaten Tegal, 2023). Dari kondisi ini daerah pesisir Kabupaten Tegal selain memiliki potensi hasil laut, juga menghadapi berbagai ancaman kerusakan lingkungan. Dikutip dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, Kantor Cabang Dinas Kelautan Wilayah Barat Tahun 2021, menyebutkan sebesar 62,49 ha wilayah pesisir Kabupaten Tegal mengalami kerusakan akibat proses abrasi, jumlah tersebut terbagi di dua wilayah utama, Kecamatan Suradadi seluas 20,19 ha dan Kecamatan Kramat seluas 42,30 ha.

Fajrin et al. (2016) mendefinisikan abrasi sebagai fenomena garis pantai yang mundur dari posisi asalnya yang diakibatkan adanya perpindahan material sedimen yang menyusuri pantai. Kondisi alami yang terjadi juga membuat air dan angin bergerak mengangkut material tanah dari satu titik ke titik lainnya, mengikis tanah (abrasi) lalu mengendap di daerah lain secara terus-menerus (sedimentasi) sehingga kawasan didalamnya dapat cepat berubah bentang alamnya karena rawan dengan kondisi lingkungan yang perubahan, baik berasal dari darat maupun dari laut (Triatmodjo, 2008).

Muara Sungai Cenang sebagai jalur lalu lintas melaut di Kecamatan Suradi terdampak fenomena abrasi-sedimentasi yang memberikan kerugian lingkungan, dan berdampak pada pola aktivitas nelayan disana. Wawancara dengan Ibu Darsih sebagai warga muara Sungai Cenang, diperoleh informasi bahwa pengendapan sudah terjadi dari lima tahun terakhir, terburuknya di tahun 2024, hampir 60 % pengendapan terjadi di Muara Sungai Cenang. Selain faktor lingkungan alami, faktor infrastruktur bangunan *break water* atau tanggul pemecah gelombang di bagian barat muara mengalami kerusakan parah, akhirnya proses pengendapan material tanah berpasir tidak dapat dibendung dan tidak dapat mempertahankan kedalaman air laut sekitar muara.

Bagian terburuk dari permasalahan diatas adalah dampaknya pada kelangsungan hidup masyarakat kampung nelayan Suradadi dan Kabupaten Tegal pada umumnya. Muara Sungai Cenang selain menjadi jalur lalu lintas kapal nelayan, juga memegang peranan fungsi sebagai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Suradadi. Tempat pelelangan ikan (TPI) berdasarkan Perda Kabupaten Tegal Nomor 1 Tahun 2010 pasal 1 ayat 7 adalah salah satu fasilitas yang disediakan oleh daerah berbentuk pelabuhan perikanan dan pangkalan pendaratan ikan untuk penyelenggaraan pelelangan ikan. Letaknya yang strategis di tepi muara, dulunya diharapkan dapat terus memberikan kehidupan bagi nelayan disana. Namun karena permasalahan sedimentasi Muara Sungai Cenang, mengharuskan nelayan berkejar-kejaran dengan waktu pasang surut pantai.



*Gambar 1. 1 Sedimentasi Muara Sungai Cenang  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)*

Gambar1.1 menunjukkan kondisi Muara Sungai Cenang yang mengalami sedimentasi. Dalam sebuah kasus, seharusnya nelayan bisa pulang jam 11.00 - 14.00 WIB untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih maksimal, sehingga proses pelelangan dapat dilangsungkan, namun karena mengejar air dalam kondisi tetap pasang di muara sungai, akhirnya di jam 07.00 WIB mereka harus pulang untuk menyelamatkan kapal mereka, jika tidak maka mereka akan tertahan dan terombang-ambing tidak bisa kembali. Kondisi inilah yang terjadi setiap hari di Muara Sungai Cenang, karena hasil tangkapan tidak menentu, TPI Suradadi tidak dapat beroperasi, alias mati. Hasil tangkapan yang didapat akhirnya dijual ke tengkulak dengan harga yang

rendah. Hal ini bersebrangan dengan Perda Kabupaten Tegal Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan pasal 5 ayat 1 dan 2 yang memberikan keterangan bahwa selain ikan hasil tangkapan yang di peruntukan untuk lauk pauk bagi nelayan dan keluarganya, maka dengan maksud untuk mendata sumber daya ikan, maka ikan hasil penangkapan harus di daratkan dan dijual dalam bentuk lelang serta hasilnya dicatat oleh petugas dinas di TPI. Fungsi dan peraturan TPI yang telah dijelaskan tidak tercapai di TPI Suradadi, dan siklus ini terus terjadi bertahun-tahun hingga menyisakan bangunan TPI yang terbengkalai, sarana prasarana yang rusak, hingga pudarnya kesejahteraan hidup masyarakat kampung nelayan suradadi.

Sebagai tempat pelelangan ikan, TPI Suradadi juga menjadi sumber pendapatan potensial bagi daerah Kabupaten Tegal. Hal ini tercantum dalam Perda Kabupaten Tegal Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan pasal 12 ayat 1 dan 2 berikut:

- Pasal 12 ayat (1) Setiap kali tempat pelelangan ikan (TPI) digunakan, biaya layanan yang dikenakan adalah 1% dari total nilai penjualan ikan yang dilelang (nilai transaksi).
- Pasal 12 ayat (2) Biaya layanan yang disebutkan pada ayat (1) dibagi secara merata, dimana nelayan diwajibkan membayar sebesar 0,5% dari nilai transaksi dan pedagang pengumpul (bakul) juga dikenakan pembayaran yang sama yaitu 0,5% dari nilai transaksi.

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa peranan elemen masyarakat dan pemerintah daerah untuk keberlangsungan TPI penting untuk dilakukan. TPI Suradadi dan kawasan Muara Sungai Cenang adalah bukti dari permasalahan sosial-ekonomi, lingkungan, masyarakat pesisir dan peranan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan kehidupan pesisir Kabupaten Tegal yang lebih baik.

Dengan demikian, dari permasalahan dan data yang telah dipaparkan diatas, maka diusulkanlah gagasan solusi dengan mengintegrasikan desain arsitektur untuk menyelesaikan masalah yang sudah ada, mengantisipasi masalah dikemudian hari dan membangun potensi-potensi pengembangan TPI

Suradadi beserta kawasan Muara Sungai Cenang untuk masa yang akan datang. Gagasan yang diusulkan adalah ***Reimagining Suradadi Fish Auction Place: Perancangan Tempat Pelelangan Ikan Suradadi dengan Pendekatan Regional Arsitektur untuk Mengembangkan Komunitas Nelayan***, merupakan gagasan untuk menghidupkan peranan TPI Suradadi dengan pendekatan regional arsitektur. Regional arsitektur secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendekatan yang responsif dengan kondisi tapak perancangan terhadap lingkungan lokal disekitarnya. Didalamnya termuat hal-hal yang dekat dengan lingkungan, iklim, ekonomi, sosial budaya, topografi, teknologi dan sejarah. Maka dengan ini gagasan yang dimaksud dapat dijelaskan dengan detail sebagai berikut:

- a. Perbaikan Sarana prasarana kelautan Muara Sungai Cenang. Perbaikan meliputi pembentukan *break water*, dermaga bongkar muat, dermaga sandar kapal, termasuk akses parkir dan pembagian zona sirkulasi untuk mendukung keberlangsungan fungsi-fungsi kegiatan yang diusulkan.
- b. Menghidupkan peranan TPI Suradadi sebagai pusat kegiatan perikanan minimal untuk masyarakat kampung nelayan Kecamatan Suradadi. *Reimagining* diupayakan dapat mengakomodasi aktivitas pelelangan yang dilakukan dengan menyediakan zona tersendiri di dalam unit bangunan TPI.
- c. Pengembangan pusat perdagangan dan pariwisata bahari. Menambahkan fungsi-fungsi pendukung kedalam bangunan TPI untuk menunjang potensi-potensi bahari pesisir Kabupaten Tegal diantaranya adalah pasar ikan terintegrasi dengan pembagian zona penjualan dan pengolahan, wisata kuliner pesisir, unit pembelajaran aktif dan rekreatif terkait pengetahuan maritim baik dari segi penangkapan, pengolahan, dan pemberdayaan komunitas nelayan didalamnya.
- d. Pembentukan pusat komunitas nelayan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mengupayakan sarana-prasarana yang dapat memajukan produk olahan hasil laut berupa ikan asin, terasi dan potensi lain yang responsif terhadap kondisi asli kampung nelayan Kecamatan Suradadi.

- e. Menjadikan komunitas nelayan sebagai penguat keunikan regional arsitektur untuk menghidupkan peranan daerah pesisir Kabupaten Tegal sebagai salah satu daerah potensial untuk perdagangan, *community hub*, dan pariwisata di Kabupaten Tegal.

Lokasi perancangan berada di area eksisting TPI Suradadi di tepi Muara Sungai Cenang, tepatnya di Jalan Raya Pantura No.18, Suradadi Lor, Suradadi, Kec. Suradadi, Kabupaten Tegal. Luas area yang dipilih adalah 2 ha dengan kondisi eksisting terdiri dari TPI Suradadi, dermaga sandar kapal nelayan, beberapa warung makan, gudang penyimpanan hasil laut, lapangan penjemuran ikan konvensional dan area terbuka yang belum diolah dengan baik. Selain lokasi yang merupakan eksisting TPI Suradadi yang berada di tepi Muara Sungai Cenang, lokasi dipilih karena menjadi jalur lalu lintas kapal nelayan di Kecamatan Suradadi, dibanding lokasi sekelilingnya yang dijadikan tambak pengembangbiakan ikan, lokasi dipilih karena memiliki area darat yang masih lapang, sehingga tidak mengganggu ekosistem yang sudah terbentuk. Akses menuju lokasi juga mudah, berhubungan langsung dengan jalan pantai utara Jawa Tengah. Sehingga dari pertimbangan-pertimbangan tersebut lokasi di pilih untuk mengaktifkan kembali peranan TPI Suradadi dengan pengembangan potensi-potensi yang telah disebutkan.



*Gambar 1. 2 Site Perancangan  
(Sumber: Google Earth, diolah oleh Penulis, 2024)*

Gambar 1.2 menunjukkan lokasi perancangan dan hubungannya dengan kawasan mikro pesisir pantai utara Kabupaten Tegal. Dapat dilihat juga, bahwa lokasi berhubungan langsung dengan kawasan penduduk suradadi, sehingga

harapannya dikemudian hari hasil dari perancangan ini dapat memberdayakan masyarakat suradadi khususnya dan masyarakat Kabupaten Tegal pada umumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana TPI Suradadi dapat memenuhi fungsinya kembali sebagai tempat pelelangan ikan dalam pola aktivitas kampung nelayan di Kecamatan Suradadi dan Kabupaten Tegal?
- b. Bagaimana pendekatan desain regional arsitektur yang memberdayakan masyarakat dapat menggali potensi-potensi kampung nelayan Kecamatan Suradadi?

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini merupakan tujuan dari perancangan yang akan dilaksanakan:

- a. Mengaktifkan kembali peranan TPI Suradadi dengan pendekatan yang lebih inovatif, kreatif, dan responsif. TPI yang dirancang diintegrasikan dengan fungsi-fungsi lain yang dapat membangkitkan fungsi lelang TPI Suradadi dan pola aktivitas nelayan yang diadaptasi dalam fasilitas yang sesuai dengan kebiasaan harian pada kampung nelayan Suradadi.
- b. TPI Suradadi mengintegrasikan fungsi-fungsi seperti pasar ikan, unit pengelolaan dan pengolahan hasil tangkapan laut, serta unit rekreasi aktif dan pasif, untuk membentuk komunitas nelayan yang bersinergi. Pendekatan desain ini mendukung pemberdayaan masyarakat kampung nelayan di Kecamatan Suradadi sebagai bagian dari konsep desain (*Regional Architecture*), dengan memperhatikan kekhasan kawasan, aktivitas regional pesisir Suradadi, serta respons arsitektur yang sesuai dengan aktivitas harian masyarakat nelayan setempat.

## **1.4 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil perancangan ini sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

*Reimagining Suradadi Fish Auction Place* memiliki potensi sebagai rujukan untuk sebuah perancangan arsitektur yang memiliki ketertarikan dengan arsitektur regional, arsitektur dengan pemberdayaan masyarakat, arsitektur dengan geografis pesisir pantai dan sarana pemantik sebuah kawasan tipikal seperti kawasan kampung nelayan. Selain itu juga perancangan ini dapat menjadi pertimbangan untuk pemerintah daerah dalam rangka menyelesaikan isu dan potensi yang terdapat di pesisir pantai, khususnya terkait masalah TPI.

b. Manfaat Praktis

*Reimagining Suradadi Fish Auction Place* ini juga dapat bertransformasi sebagai pemahaman baru dalam perkembangan tren pembangunan yang dapat menghadirkan fungsi dan bentuk arsitektur yang kontekstual dengan lingkungan keberadaannya. Melalui perancangan ini dapat memberikan gambaran praktis sebuah perancangan unit yang disediakan oleh pemerintah daerah dan dikolaborasikan dengan tipologi lingkungan masyarakat khas pesisir pantai. Poin utamanya adalah selain menghadirkan kembali fungsi TPI Surdadi, perancangan ini juga menghasilkan potensi-potensi baru yang selaras dengan lingkungan pesisir, sehingga selain menunjang fungsi utama, juga mengakomodasi fungsi lain sebagai pemantik aktivitas dan kemajuan baru untuk lingkungan sekitarnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan proposal ini:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama memuat pembahasan tentang latar belakang yang menguraikan permasalahan dan isu yang menjadi fokus kajian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan maksud dan tujuan dari perancangan, serta berbagai manfaat yang diharapkan dari proses *Reimagining* Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Suradadi dengan mempertimbangkan karakteristik arsitektur regional di kawasan pesisir pantai Suradadi, Kabupaten Tegal. Selain itu juga di bahas arah pengembangan rancangan untuk TPI Suradadi yang dilengkapi dengan fungsi-fungsi lain untuk

membantu menghidupkan TPI Suradadi di tepi Muara Sungai Cenang dengan fokus mensejahterakan masyarakat kampung nelayan suradadi.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menguraikan berbagai kajian teori yang berkaitan dengan perancangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), mencakup regulasi yang berlaku, karakteristik dan spesifikasi data perancangan arsitektur untuk kawasan pesisir pantai, serta teori pendekatan arsitektur regional. Bab ini juga membahas teori-teori yang relevan dengan fungsi-fungsi spasial tambahan yang akan diintegrasikan ke dalam bangunan TPI. Hasil kajian teoritis ini kemudian akan disintesis untuk menentukan arah pengembangan desain berdasarkan tema-tema yang teridentifikasi dari proses pengkajian teori tersebut.

## BAB III: METODOLOGI DESAIN

Membahas tema-tema yang muncul pada kajian teori dan kemudian dijadikan kerangka desain yang dapat menggambarkan desain secara keseluruhan.

## BAB IV: ANALISIS KONSEP

Menjelaskan proses berfikir desain yang dituangkan dalam sebuah analisis konsep, baik secara mikro maupun makro.

## BAB V: HASIL RANCANGAN

Bab kelima memaparkan hasil analisis desain yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yang menampilkan hasil rancangan desain secara komprehensif dan terintegrasi.

## BAB VI: PENUTUP

Bab terakhir memuat kesimpulan yang mencakup keseluruhan kerangka tulisan, mulai dari proses desain hingga hasil akhir perancangan arsitektur. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, serta memberikan panduan praktis bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan perancangan arsitektur dengan karakteristik serupa.